



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 009/C.02.01/LP2M/I/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LP2M-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Name	NIP	Jabatan
Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T.	20050503	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Kegiatan Rehabilitasi Situ Garukgak Patrasana Kabupaten Tangerang Provinsi Banten
Tempat : Kantor DLH Kabupaten Tangerang Provinsi Banten
Waktu : 27 November 2019
Sumber Dana : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat - Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung - Cisadane

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 08 Januari 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas
Kepala,



Itenas

Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.
NPP 960604



DOKUMEN ANDAL DAN RKL-RPL

REVITALISASI

SITU GARUKGAK DAN SITU PATRASAN

KABUPATEN TANGERANG



Lokasi Kegiatan:
Desa Patrasana, Pasir Ampo, Koper, Jengkol, Kemuning, Talok,
Kecamatan Kresek
dan
Desa Kubang, Sukamulya Kecamatan Sukamulya,
Kabupaten Tangerang

LIST OF CONTENT

PENDAHULUAN

DESKRIPSI KEGIATAN

RONA LINGKUNGAN AWAL

PRAKIRAAN DAN EVALUASI DAMPAK

RKL-RPL

KESIMPULAN

IDENTITAS PEMRAKARSA DAN KONSULTAN PENYUSUN AMDAL

Nama Pemrakarsa : Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane

Penanggung Jawab : Bambang Hidayat, ME

Jabatan : Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane

Alamat : Jalan Inspeksi Saluran Tarum Barat No 58

Telepon/Fax : (021) 8190210, 8190856

Nama Konsultan : PT Intimulya Multikencana

Penanggung Jawab : Ir H. Suhardi

Jabatan : Direktur Utama

Alamat : Komplek Ujung Berung Indah Blok 7 No 7 Bandung 40611

FUNGSI SITU:

Sumber air, pengendali banjir, kekeringan, resapan air, perikanan, dan pariwisata



DESKRIPSI SITU:

Situ Patrasana dan Garukgak merupakan 2 situ yang saling terkoneksi melalui Sungai Soge. Situ Patrasana merupakan suplesi untuk Situ Garukgak.

PERMASALAHAN:

Pendangkalan akibat sedimentasi, Pemanfaatan lahan situ oleh masyarakat, alih fungsi menjadi lahan pertanian, dan Ketidakjelasan pengelola dari situ tersebut



DESKRIPSI KEGIATAN:

Kegiatan Revitalisasi Situ Patrasana seluas 360 Ha dan Situ Garukgak seluas 192 Ha akan dilakukan melalui penggerukan berdasarkan kajian dari DED Situ Patrasana dan Garukgak 2016.

ALASAN WAJIB AMDAL:

- Menurut Permen LH No 05/2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki AMDAL, pada lampiran I point i, untuk bidang PU menyatakan bahwa pengeringan dengan volume $\geq 500.000 \text{ m}^3$ wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL.
- Volume galian:
 - Situ Patrasana $9.193.264 \text{ m}^3$ (bagian hulu $4.232.594 \text{ m}^3$ dan hilir $4.960.670 \text{ m}^3$)
 - Situ Garukgak sebanyak $4.069.583 \text{ m}^3$

ALASAN ILMIAH KHUSUS:

terjadinya perubahan bentang lahan yang akan mempengaruhi ekologis, hidrologi setempat dan diperkirakan akan menimbulkan dampak lingkungan, dampak sosial, dan gangguan lainnya.



DASAR HUKUM

- Jenis dokumen yang disusun yaitu AMDAL kegiatan tunggal.
- Dokumen AMDAL mengacu kepada:
 - Permen LH No 16/2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup.
 - PP No 27/2012 tentang Izin Lingkungan
 - Permen LH No 17/ 2012 tentang Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup dan Izin Lingkungan.
 - Permen LH No 08/2013 tentang Tata Laksana Penilaian Dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan Izin Lingkungan
- Rencana Revitalisasi Situ Garukgak dan Patrasana kewenangannya berada pada Komisi Penilai AMDAL (KPA) Kabupaten Tangerang.
- SK KA-ANDAL Nomor 660/Kep.04-1-DLHK tentang Persetujuan Kelayakan Kerangka Acuan Analisis Dampak Lingkungan, Kegiatan Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana yang berlokasi di Kecamatan Kresek dan Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang

MAKSUD

- Mengembalikan fungsi kedua situ sehingga memenuhi konsep ekologi-hidraulik atau ekologi-hidrologi yang diartikan sebagai upaya memperbaiki dan menyehatkan seluruh komponen ekologi (flora-fauna) dan hidraulik-hidrologi (sistem keairan) penyusun situ yang bersangkutan.
- Mengembalikan fungsi kedua situ sehingga berfungsi menampung air yang dapat digunakan untuk keperluan sumber air bersih masyarakat, meresapkan air hujan untuk pengisian air tanah, dan dapat berkembang menjadi wilayah ekosistem wilayah situ yang hidup dan lestari

MANFAAT

PEMERINTAH

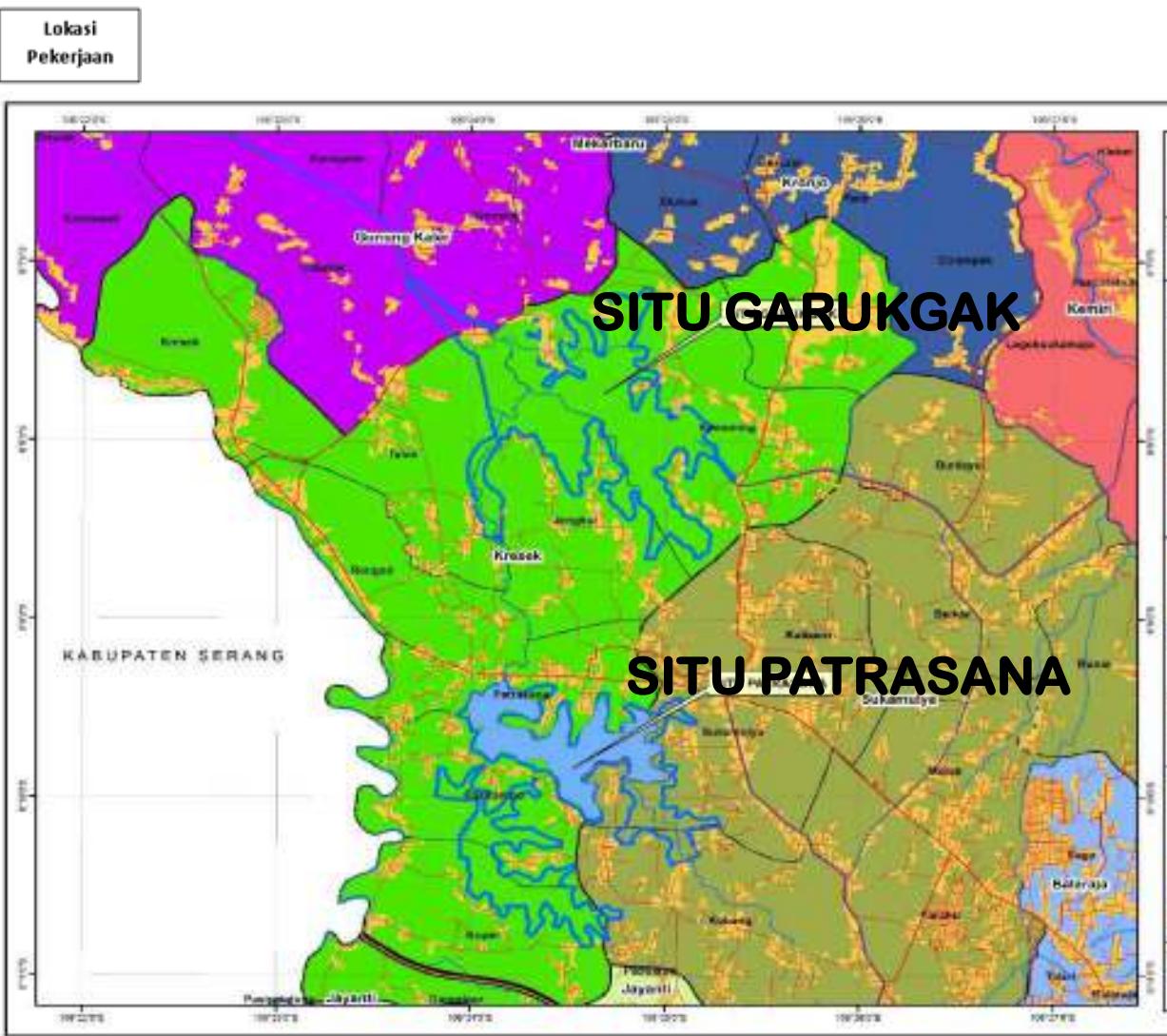
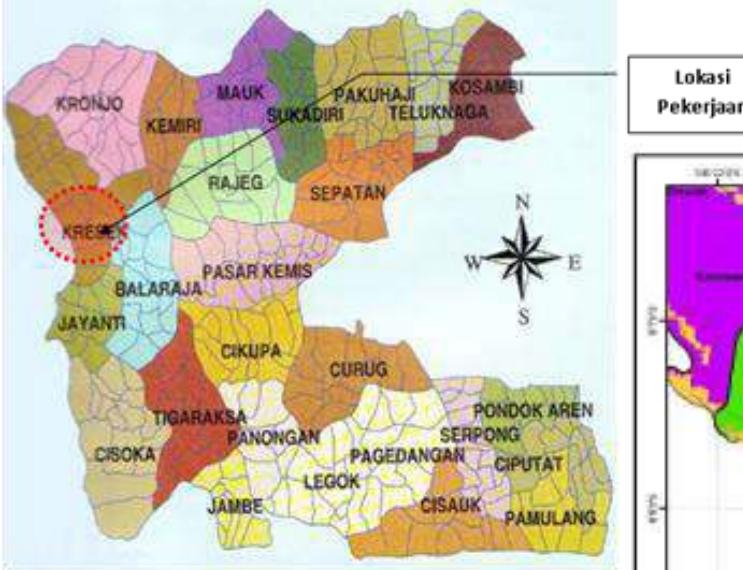
- Membantu pemerintah dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan lingkungan dalam hal pengendalian dampak negatif dan mengembangkan dampak positif yang meliputi aspek biofisik, sosbud dan kesmas.
- Mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam tahap perencanaan rinci pada suatu kegiatan pembangunan.
- Sebagai pedoman dalam pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada kegiatan revitalisasi.

PEMRAKARSA

- Mengetahui permasalahan lingkungan yang mungkin timbul di masa datang dan cara-cara pencegahan serta penanganan sebagai akibat adanya kegiatan revitalisasi.
- Sebagai pedoman untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan.
- Sebagai bahan pengujian secara komprehensif dari kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan untuk mengetahui kekurangannya.
- Mempersiapkan cara-cara pemecahan masalah yang akan dihadapi di masa yang akan datang.
- Sebagai sumber informasi lingkungan di sekitar lokasi proyeknya secara kuantitatif, termasuk informasi sosial ekonomi dan sosial budaya.
- Melindungi proyek yang melanggar undang-undang atau peraturan-peraturan yang berlaku dan melindungi proyek dari tuduhan pelanggaran atau suatu dampak negatif yang sebenarnya tidak dilakukan.

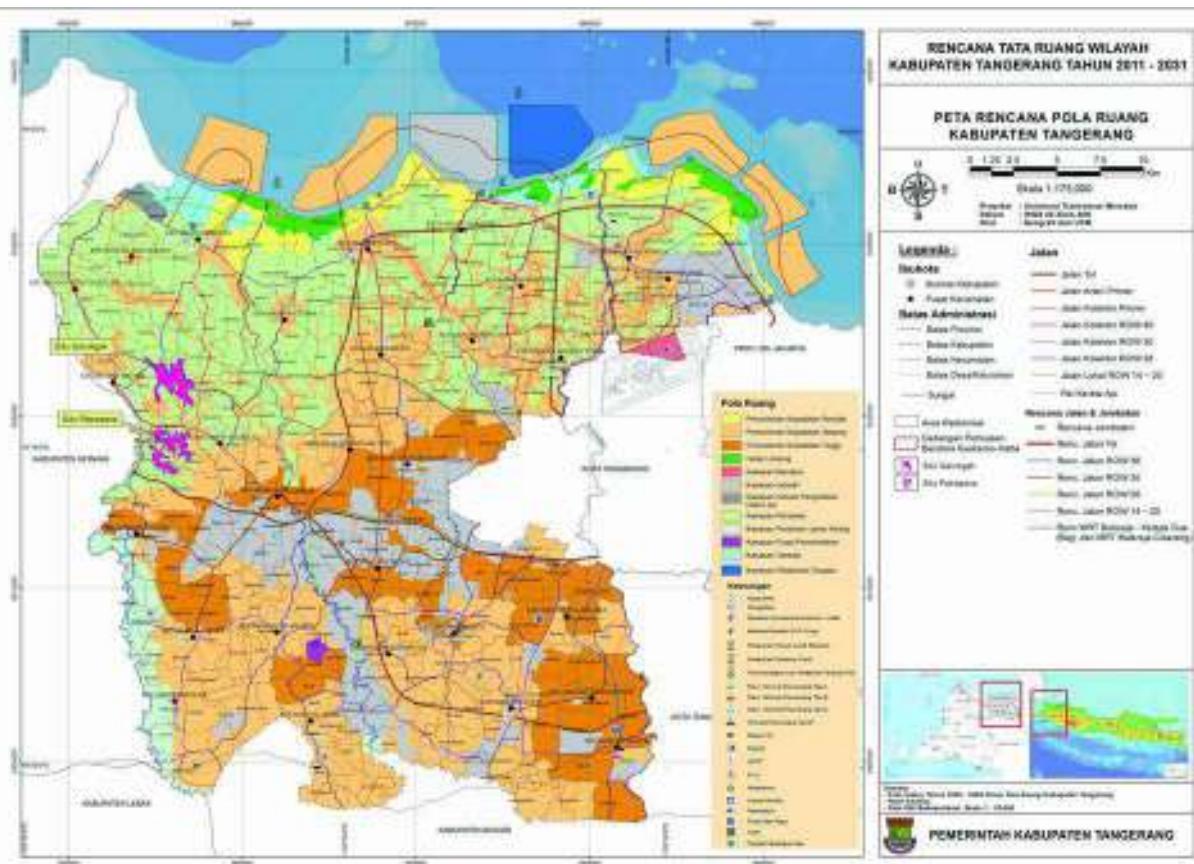
MASYARAKAT

- Mengurangi kekhawatiran tentang perubahan yang akan terjadi atas rencana kegiatan suatu pembangunan.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan lingkungan.
- Memberikan informasi tentang perubahan yang akan terjadi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan dampak positif dan menghindari dampak negatif.



- Situ Patrasana, terletak di 5 desa di 2 kecamatan yaitu Desa Patrasana, Pasir Ampo, Koper di Kecamatan Kresek, dan Desa Sukamulya, Kubang di Kecamatan Sukamulya
- Situ Garukgak terletak di 3 desa yaitu Desa Jengkol, Kemuning dan Talok di Kecamatan Kresek.

KESESUAIAN TATA RUANG DENGAN RTRW KABUPATEN TANGERANG



Stu Garukgak dan Patrasana Kabupaten Tangerang tertuang dalam Perda № 13/2011 tentang RTRW Kab. Tangerang 2011-2031 sbb:

1. Pasal 30 ayat 3 butir b yang berbunyi “Bahwa wilayah sungai kab, berupa danau atau situ di antaranya adalah Rawa Garukgak dan Rawa Patrasana di Kec Kresek”.
2. Pasal 47 yang berbunyi “Bahwa kawasan sekitar danau atau situ Rawa Garukgak dan Rawa Patrasana merupakan Kawasan Perlindungan Setempat”.

TAHAPAN KEGIATAN

TAHAP PRA-KONSTRUKSI

- Sosialisasi, dan Koordinasi
- Penetapan Lahan



TAHAP KONSTRUKSI

- Penerimaan Tenaga Kerja
- Mobilisasi dan Demobilisasi Alat Berat, dan Bahan Material
- Pengoperasian Base Camp
- Pekerjaan Normalisasi Situ
- Pekerjaan Konstruksi Normalisasi Situ



TAHAP OPERASI

- Penerimaan Tenaga Kerja
- Pemeliharaan dan Pemanfaatan Situ

SOSIALISASI DAN KOORDINASI

- Setuju dengan adanya rencana Revitalisasi Situ Garukgak dan Patrasana karena dapat mencegah debit air berlebihan yang melewati sungai atau saluran air saat musim hujan tiba, sehingga dapat mencegah terjadinya banjir.
- Terkait dengan kegiatan masyarakat di lokasi situs (telah berlangsung sejak zaman Belanda) yang mengolah dan menggarapnya menjadi lahan pertanian, maka masyarakat meminta untuk adanya ganti rugi tanam, tanam terkait sudah lamanya masyarakat menggarap lahan tersebut.
- Pembangunan diusahakan secapatnya karena dipandang sebagai suatu kegiatan yang memiliki manfaat untuk kelangsungan Kegiatan Sosek pada masyarakat sekitar untuk masa yang akan datang.
- Supaya memberikan peluang kepada masyarakat lokal dalam hal pekerjaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar



Dokumentasi Kegiatan Konsultasi Publik di
Aula Kantor Kec. Sukamulya
Kamis tanggal 06 September 2018

TAHAP KONSTRUKSI

SITU GARUKGAK

1. Pekerjaan persiapan
2. Pekerjaan Normalisasi/Pengerukan Situ
3. Pekerjaan Pembuatan Bangunan *Inlet* Sungai Soge
4. Pekerjaan Pembuatan Bangunan *Inlet* Irigasi Cisadane Barat
5. Pekerjaan Pembuatan bangunan *spillway*
6. Pekerjaan Pembuatan bangunan Jembatan Jalan Desa Jengkol eksisting
7. Pekerjaan Pembuatan bangunan Dinding Penahan dan *Joging Track* di atas tanggul
8. Pekerjaan Pembuatan Saluran Drainase sebagai pembatas Situ

SITU PATRASANA

1. Pekerjaan persiapan
2. Pekerjaan Normalisasi/Pengerukan Situ
3. Pekerjaan Pelimpah Dan *Outlet*
4. Pekerjaan Pembuatan bangunan *spillway*
5. Pekerjaan Pembuatan bangunan Dinding Penahan dan *Joging Track* di atas tanggul
6. Pekerjaan Pembuatan Saluran Drainase sebagai pembatas Situ

JUMLAH DAN SPESIFIKASI TENAGA KERJA YANG DIBUTUHKAN PADA TAHAP KONSTRUKSI

No.	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)		Asal Tenaga Kerja	Kualifikasi
		Situ Garukgak	Situ Patrasana		
1	Ahli teknik	5	5	Kontraktor pelaksana	Sarjana
2	Pelaksana	3	3	Kontraktor pelaksana	Sarjana
3	Mandor	2	2	Kontraktor pelaksana	Sarjana
4	Operator	33	46	Kontraktor pelaksana	SMA/SMK
6	Tukang	20	20	Masyarakat lokal	SMA/SMK
7	Pekerja	50	50	Masyarakat lokal	SMP/SMK
	Total	113	126		

Total tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 239 orang

KEBUTUHAN ALAT BERAT YANG DIGUNAKAN

No.	Jenis Alat	Jumlah Alat	
		Situ Garukgak	Situ Patrasana
1.	Dump truck	733	5.345
3.	Excavator	2	2
4.	Ponton	2	2
5	Vibro Roller	1	1
6	Concrete mixer 350 liter	1	1
7	Stamper	1	1
8	Wheel Loader (Mesin Gilas)	1	1
9	Bulldozer 100-150 HP	1	1
10	Vibrator	1	1
11	Hammer	1	1
12	Truck Mixer 3 m³	783	232

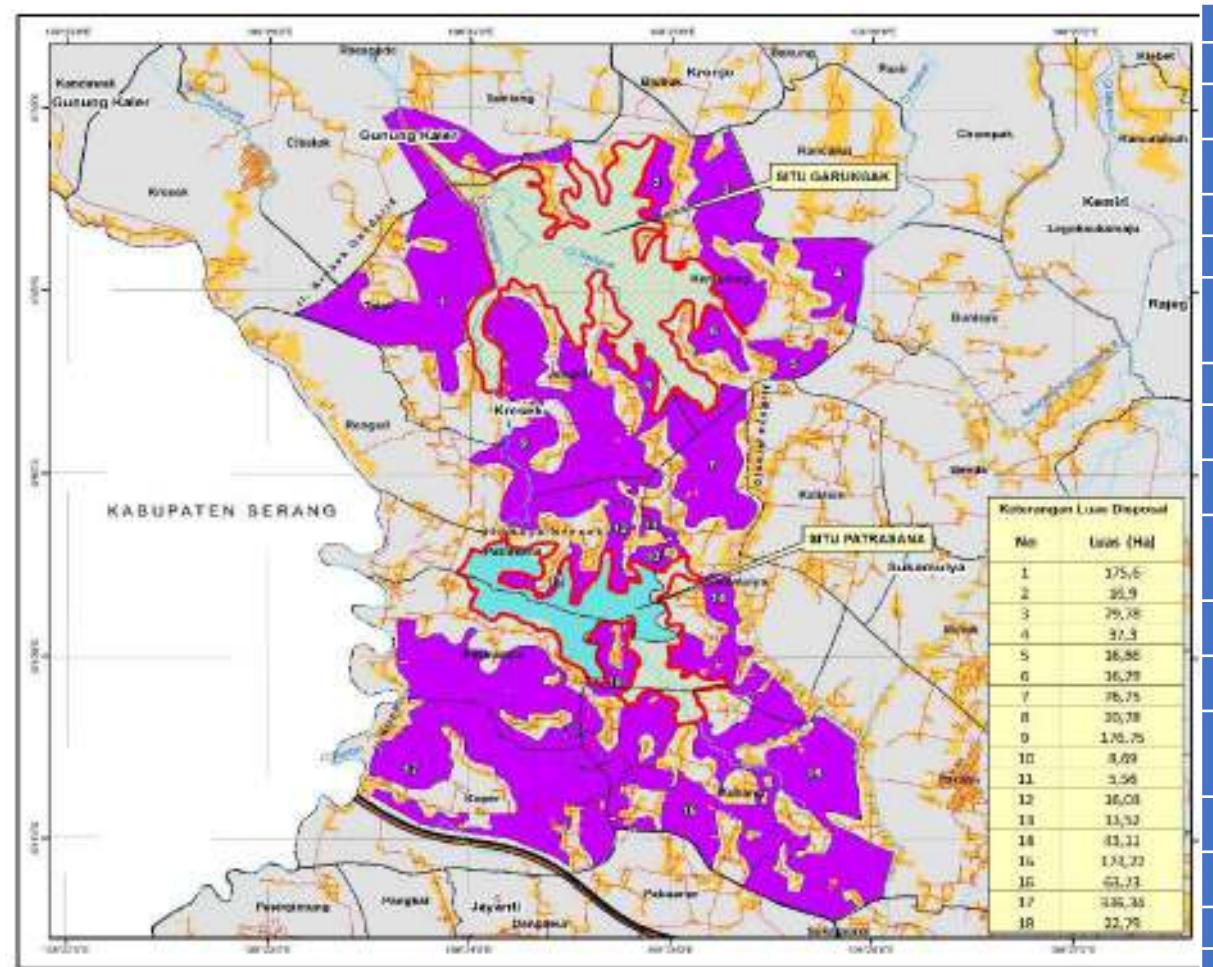
MOBILISASI ALAT BERAT DAN MATERIAL

SITU GARUKGAK

No.	Jenis Bahan	Satuan	Volume
2.	PEKERJAAN NORMALISASI DAN PEMBUATAN TANGGUL		
a	Pengerukan Situ		
	Galian Tanah Mekanis dengan Excavator 1 + Ponton 1	m ³	4.069.583,00
	Angkutan Material/Hasil Galian dengan Ponton 2 (Jarak < 1 Km)	m ³	4.069.583,00
	Menurunkan Material/Hasil Galian dengan Excavator 2	m ³	4.069.583,00
	Angkutan Material Dengan Truck (Jarak Angkut 30 Km)	m ³	3.175.294,00

SITU PATRASANA

No.	Jenis Bahan	Satuan	Jumlah
2.	Pekerjaan Normalisasi Situ		
	Galian Situ Bagian Hilir		
	Galian Tanah Mekanis dengan Excavator 1 + Ponton 1	m ³	4.960.670,13
	Angkutan Material/Hasil Galian dengan Ponton 2 (Jarak < 1 Km)	m ³	4.960.670,13
	Menurunkan Material/Hasil Galian dengan Excavator 2	m ³	4.960.670,13
	Galian Situ Bagian Hulu		
	Galian Tanah Mekanis	m ³	4.232.594,25



No	Nama Jalan	Luas (Ha)	Desa
1	Jl. Kresek Gandaria	175,60	Talok
2	Jl. Irigasi - Jl.Desa	16,90	Kemuning
3	Jl.Raya Kronjo - Jl. Irigasi	79,78	Kemuning
4	Jl.Raya Kronjo - Jl. Irigasi	37,30	Kemuning
5	Jl.Raya Kronjo	16,86	Kemuning
6	Jl.Raya Kronjo	16,29	Kemuning
7	Jl.Raya Kronjo	76,75	Sukamulya
8	Jl.Desa	20,78	Jengkol
9	Jl. Raya Kresek - Jl.Desa	176,75	Jengkol
10	Jl. Raya Kresek - Jl.Desa	8,69	Patrasana
11	Jl. Raya Kresek - Jl.Desa	5,56	Sukamulya
12	Jl. Raya Kresek - Jl.Desa	16,03	Patrasana
13	Jl. Raya Kresek - Jl.Desa	13,52	Patrasana
14	Jl.Desa	43,11	Sukamulya
15	Jl.Desa	173,22	Kubang
16	Jl.Desa	63,73	Kubang
17	Jl.Koper - Jl.Desa	336,34	Koper
			Pasir Ampo
			Kubang
18	Jl.Desa	22,79	Sukamulya

USULAN CALON LOKASI DISPOSAL AREA

JUMLAH RITASI PENGANGKUTAN TANAH HASIL GALIAN

SITU GARUKGAK

- Volume tanah galian $4.069.583 \text{ m}^3$,
- Volume yang akan diangkut setelah dikeringkan $\pm 50\%$ yaitu $2.034.791 \text{ m}^3$
- Kapasitas *dump truck* yang akan digunakan 4 m^3
- Jumlah ritasi kendaraan pengangkut tanah galian 508.697 ritasi.
- Direncanakan penyelesaian pekerjaan konstruksi 5 tahun.
- Jika hari kerja 7 hari/minggu maka jumlah ritasi 279 ritasi/hari.
- Kendaraan pengangkut bekerja 4 rit/hari, maka jumlah kendaraan proyek yang beroperasi 70 kendaraan/hari.
- Apabila jam kerja yaitu 8 jam/hari, maka jumlah kendaraan perjam adalah **9 kendaraan /jam.**

SITU PATRASANA

- Volume galian adalah $9.193.264 \text{ m}^3$,
- Kapasitas *dump truck* 4 m^3 , sehingga jumlah ritasi kendaraan $2.298.316$ ritasi.
- Direncanakan penyelesaian pekerjaan konstruksi 5 tahun. Hari kerja dalam seminggu 7 hari atau 52 minggu/tahun, maka masa pekerjaan tanah adalah 1.820 hari kerja.
- Jumlah ritasi kendaraan proyek $2.298.316$ ritasi/ 1.820 hari kerja = 1.263 ritasi/hari.
- 1 kendaraan pengangkut rata-rata 4 rit/hari, Jumlah kendaraan pengangkutan tanah 316 kendaraan/hari.
- Apabila jam kerja 8 jam/hari, maka jumlah kendaraan **40 kendaraan/jam.**

TAHAP OPERASI

PEMANFAATAN SITU

- 1. SUMBER AIR**
- 2. PENAMPUNG AIR**
- 3. PARIWISATA**

JADWAL PELAKSANAAN RENCANA KEGIATAN SITU GARUKGAK

No.	Kegiatan	Tahun ke I	Tahun ke II	Tahun ke III	Tahun ke IV	Tahun ke V
1	Pekerjaan persiapan					
2	Pekerjaan tanah/normalisasi situ					
	- Pengerukan situ					
	- Pembuatan tanggul tanah					
3	Pekerjaan pelimpahan					
	- Pembuatan pelimpah baru					
	- Pembuatan jembatan pelimpah					
4	Pekerjaan inlet Sungai Soge					
	- Pembuatan dinding dan lantai inlet					
	- Pembutan jembatan inlet					
	- Pembutan tanggul tanah					
	- Pembuatan dinding saluran					
5	Pekerjaan inlet saluran irrigasi					
	- Pembuatan dinding dan lantai inlet					
	- Pembutan jembatan inlet					
6	Pekerjaan inlet jembatan jalan desa					
	- Pembuatan dinding dan lantai inlet					
	- Pembutan jembatan inlet					
7	Pekerjaan dinding penahan dan jogging track					
	- Pembangunan dinding penahan					
	- Pembutan jalan paving block					
	- Penanaman rumput dan pohon					
	- Perkuatan dinding penahan eksisting					
8	Pekerjaan Drainase					
	- Pembuatan saluran tanah					
	- Pemasangan pintu klep					

JADWAL PELAKSANAAN RENCANA KEGIATAN SITU PATRASANA

No.	Kegiatan	Tahun ke I	Tahun ke II	Tahun ke III	Tahun ke IV	Tahun ke V
1	Pekerjaan persiapan					
2	Pekerjaan tanah/normalisasi situ					
	- Galian situ bagian hilir					
	- Galian situ bagian hulu					
3	Pekerjaan pelimpahan					
	- Pembuatan pelimpah baru					
	- Pembuatan jembatan pelimpah					
4	Pekerjaan normalisasi saluran outlet (L=1.900m')					

Sumber: Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane, 2018

KOMPONEN FISIKA KIMIA

RONA LINGKUNGAN

IKLIM

- Kondisi hujan bulanan berdasarkan Pos Hujan Pamanuk menunjukkan bahwa hujan rerata di lokasi pekerjaan berkisar antara 20 mm sampai dengan 350 mm.
- Keadaan iklim didasarkan pada data dari Badan Meteorologi Geofisika Kelas I Tangerang, yaitu berupa data temperatur (suhu) udara yang berkisar antara 26°C sampai dengan 29°C.

No	Tahun	Bulan												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
1	2005	936.00	280.00	79.00	41.00	81.00	108.00	54.00	36.00	5.00	52.00	74.00	130.00	1876.00
2	2006	262.00	155.00	99.00	43.00	270.00	25.00	0.00	0.00	0.00	10.00	36.00	61.00	961.00
3	2007	94.00	359.00	300.00	86.00	49.00	86.00	55.00	0.00	32.00	0.00	0.00	0.00	1061.00
4	2008	188.00	566.00	56.00	21.00	3.00	17.00	0.00	16.00	28.00	37.00	118.00	134.00	1184.00
5	2009	271.00	326.00	65.00	248.00	146.00	71.00	0.00	36.00	14.00	29.00	137.00	0.00	1343.00
6	2010	241.00	236.00	80.00	9.00	110.00	63.00	228.00	110.00	198.00	141.00	100.00	107.00	1623.00
7	2011	307.00	119.00	27.00	46.00	39.00	17.00	91.00	0.00	5.00	33.00	62.00	139.00	885.00
8	2012	187.00	185.00	127.00	123.00	67.00	80.00	29.00	0.00	0.00	6.00	70.00	66.00	940.00
9	2013	485.00	202.00	149.60	123.00	100.00	57.00	250.00	26.00	16.00	45.00	73.00	290.00	1816.60
10	2014	527.00	290.00	102.00	116.00	133.00	36.00	73.00	15.00	5.00	39.00	88.00	300.00	1724.00
Max		936.00	566.00	300.00	248.00	270.00	108.00	250.00	110.00	198.00	141.00	137.00	300.00	1876.00
Min		94.00	119.00	27.00	9.00	3.00	17.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	885.00
Rerata		349.80	271.80	108.46	85.60	99.80	56.00	78.00	23.90	30.30	39.20	75.80	122.70	1341.36

No	Parameter	Satuan	Waktu Pengukuran	Baku Mutu	Hasil Uji			
					UP1	UP2	UG1	UG2
1	Sulfur Dioxide (SO ₂)	µg/Nm ³	1 Jam	900*	<7,83	<7,83	<7,83	<7,83
2	Nitrogen Dioksida (NO ₂)	µg/Nm ³	1 Jam	400*	24,73	10,09	3,52	23,50
3	Oksidan (O ₃)	µg/Nm ³	1 Jam	235*	16,31	3,97	11,28	16,64
4	Hidrokarbon (HC)	µg/Nm ³	3 Jam	160*	<5,39	<5,39	<5,39	<5,39
5	Hydrogen Sulfida (H ₂ S)	ppm	-	0,02**	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01
6	Amonia (NH ₃)	ppm	-	2**	0,24	0,32	0,45	0,30
7	TSP	µg/Nm ³	24 Jam	230*	129,12	98,12	101,25	80,76

*Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 1999 tentang Kualitas Udara Ambien

**KEPMENLH No.Kep 50/MENLH/XI/1996 tentang Tingkat Kebauan

Berdasarkan hasil analisis kualitas udara, untuk parameter SO₂, HC, dan H₂S memiliki konsentrasi di bawah batas pengujian di empat lokasi titik sampling, sedangkan untuk parameter NO₂, O₃, NH₃, dan TSP masih memenuhi **baku mutu** yang ditetapkan

KEBISINGAN

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji			
			UP1	UP2	UG1	UG2
1	Kebisingan	dBA	59,40	49,79	42,76	48,95
2	Baku mutu	dBA	55	55	55	55

**Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep. 48/MENLH/II/1996 tentang peruntukan Perumahan dan Permukiman

Dari 4 lokasi yang dipantau 1 lokasi yaitu UP1 memiliki tingkat kebisingan yang tidak memenuhi baku mutu berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. Kep. 48/MENLH/II/1996 tentang peruntukan Perumahan dan Permukiman sebesar 55 dBA, Berdasarkan hasil survey tingkat kebisingan yang tinggi di titik UP1 berasal dari aktivitas transportasi di sekitar akses Jalan Kresek.

- Bahan pencemaran yang masuk ke perairan akan terakumulasi dalam sedimen di dasar perairan.
- Bahan pencemar tersebut pada suatu saat akan terlepas kembali ke kolom air dan menjadi pencemar sekunder di perairan tersebut.

Tabel 2.5. Hasil Kualitas Sedimen

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hasil Pengujian		Metode
				Garukgak	Patrasana	
A	Parameter Kimia					USEPA Methode 1311-1992
1	Arsen (As)*	mg/L	5	<0,0021	<0,0021	
2	Barium (Ba)*	mg/L	100	<0,01995	<0,01995	
3	Kadmium (Cd)*	mg/L	1	<0,01885	<0,01885	
4	Krom Total (Cr-T)*		5	<0,30610	<0,30610	
5	Tembaga (Cu)*	mg/L	10	<0,00819	<0,00819	
6	Timbal (Pb)*	mg/L	0,5	<0,37883	<0,37883	
7	Air Raksa (Hg)*	mg/L	0,2	<0,0004	<0,0004	
8	Selenium (Se)*	mg/L	1	<0,0013	<0,0013	
9	Seng (Zn)*	mg/L	50	<0,1095	<0,1095	
10	Nikel (Ni)*	mg/L	-	<0,03093	<0,03093	

PPRI No 85 Tahun 1999 Perubahan atas PPRI No 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3

*Nilai hasil uji merupakan nilai total kandungan

- Berdasarkan hasil analisis laboratorium kondisi rona lingkungan awal ke 10 logam berat tersebut di sedimen Situ Garukgak dan Patrasana **masih merada di bawah tingkat ketelitian laat ukur** yang dipergunakan yaitu AAS

KUALITAS AIR PERMUKAAN

RONA LINGKUNGAN

Tabel 2.6. Kualitas Air Situ Garukgak dan Situ Patrasana

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu Kelas III	Hasil Pengujian				
				Garukgak 1	Garukgak 2	Patrasana 1	Patrasana 2	Saluran Barat
A	Parameter Fisika							
1	Residu Terlarut (TDS)	mg/L	1.000	130	130	130	130	206
2	Residu Tersuspensi (TSS)	mg/L	400	16	12	18	10	22
B	Parameter Kimia							
1	pH	-	6,0-9,0	6,48	6,47	6,38	6,33	6,88
2	BOD ₅	mg/L	6	6,79	7,65	6,37	20,32	16,66
3	COD	mg/L	50	18,64	23,67	16,68	56,81	47,99
4	Total Posfat (PO ₄ -P) sebagai P*	mg/L	1	<0,0171	<0,0171	<0,0171	<0,0171	<0,0171
5	Nitrat (NO ₃) sebagai N	mg/L	20	0,1201	0,1085	0,1939	2,275	0,5159
6	Arsen (As)	mg/L	1	<0,0021	<0,0021	<0,0021	<0,0021	<0,0021
7	Kobal (Co)	mg/L	0,2	<0,0033	<0,0033	<0,0033	<0,0033	<0,0033
8	Baron (B)	mg/L	1	0,0641	0,0652	0,0499	0,0474	0,0528
9	Selenium (Se)	mg/L	0,05	<0,0013	<0,0013	<0,0013	<0,0013	<0,0013
10	Kadmium (Cd)	mg/L	0,01	0,0523	0,0146	0,0143	0,0139	0,0291
11	Krom Heksavalen (Cr-VI)	mg/L	0,05	<0,0032	<0,0032	<0,0032	<0,0032	<0,0032
12	Tembaga (Cu)	mg/L	0,02	<0,0081	<0,0081	0,0097	<0,0081	<0,0081
13	Timbal (Pb)	mg/L	0,03	<0,0103	<0,0103	<0,0103	<0,0103	<0,0103
14	Air Raksa (Hg)	mg/L	0,002	<0,0004	<0,0004	<0,0004	<0,0004	<0,0004
15	Seng (Zn)	mg/L	0,05	<0,0189	<0,0189	<0,0189	<0,0189	<0,0189
16	Sianida (CN ⁻)	mg/L	0,02	<0,0050	<0,0050	<0,0050	<0,0050	<0,0050
17	Fluorida (F ⁻)	mg/L	1,5	0,2161	0,1734	0,1114	0,2161	0,2455
18	Nitrit (NO ₂ -N)	mg/L	0,06	0,0064	<0,0034	0,0049	1,5336	0,3573
19	Klorin Bebas (Cl ₂)	mg/L	0,03	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01	<0,01
20	Belerang sebagai H ₂ S	mg/L	0,002	0,0056	0,0478	0,0024	0,0119	0,0079
21	Minyak dan Lemak	mg/L	1	<0,94	<0,94	<0,94	<0,94	<0,94
22	Detergen (MBAS)	mg/L	0,2	<0,0087	<0,0087	<0,0087	<0,0087	<0,0087
23	Fenol	mg/L	0,001	<0,0004	<0,0004	<0,0004	<0,0046	<0,0004
C	Parameter Mikrobiologi							
1	Fecal Coliform	Jml/100 mL	2.000	130	140	94	350	280
2	Coliform	Jml/100 mL	10.000	170	210	150	540	430

Berdasarkan tabel tersebut terdapat lima (5) parameter yang tidak memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan Pemerintah No 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air peruntukan kelas I air baku air minum yaitu **BOD₅, COD, Kadmium, Nitrit (NO₂-N), dan Belerang (H₂S)**.

KOMPONEN TRANSPORTASI

Akses jalan menuju lokasi kegiatan yaitu Jalan Raya Kresek, kondisi jalan cukup baik karena sudah di aspal dan sebagian hotmix, sehingga memudahkan untuk mencapai ke lokasi kegiatan. Akomodasi yang dipergunakan pun terbilang mudah karena jalan yang digunakan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.



KOMPONEN HIDROLOGI SITU GARUKGAK

Luas Daerah Tangkapan Air

- Luas DTA sebesar 34,46 km²,
- Panjang sungai utama sepanjang 4,32 km
- Tampungan eksisting Situ Garukgak adalah sebesar sebesar 88.304,31 m³
- Luas permukaan genangan air 40,28 Ha.
- Rencana tampungan adalah sebesar 5.680.284,44 m³
- Luas permukaan genangan air 167,70 Ha.

Bulan	Periode	Jumlah Hari	Situ Garukgak			Outlet Situ Patrasana			Total Garukgak+Patrasana			
			Q 50% (m ³ /detik)	Q 80% (m ³ /detik)	Q 90% (m ³ /detik)	Q 50% (m ³ /detik)	Q 80% (m ³ /detik)	Q 90% (m ³ /detik)	Q 50% (m ³ /detik)	Q 80% (m ³ /detik)	Q 90% (m ³ /detik)	
Jan	I	15	0,27	0,02	0,00	1,11	0,34	0,28	1,384	0,357	0,285	
	II	16	0,513	0,081	0,065	1,296	0,325	0,202	1,809	0,406	0,268	
Feb	I	15	0,363	0,116	0,063	1,701	1,042	0,529	2,065	1,158	0,592	
	II	13	0,564	0,299	0,322	0,933	0,536	0,520	1,497	0,935	0,842	
Mar	I	15	0,254	0,139	0,131	0,621	0,328	0,212	0,875	0,467	0,343	
	II	16	0,154	0,103	0,090	0,493	0,229	0,142	0,647	0,331	0,232	
Apr	I	15	0,132	0,075	0,067	0,482	0,184	0,161	0,614	0,259	0,227	
	II	15	0,132	0,054	0,047	0,485	0,160	0,087	0,597	0,214	0,134	
Mei	I	15	0,080	0,041	0,033	0,490	0,126	0,059	0,570	0,167	0,092	
	II	16	0,070	0,040	0,023	0,253	0,075	0,039	0,323	0,115	0,061	
Jun	I	15	0,051	0,030	0,017	0,372	0,129	0,049	0,423	0,159	0,066	
	II	15	0,036	0,021	0,012	0,146	0,085	0,072	0,182	0,106	0,084	
Jul	I	15	0,032	0,024	0,019	0,148	0,059	0,050	0,179	0,083	0,070	
	II	16	0,021	0,016	0,013	0,067	0,039	0,033	0,088	0,054	0,046	
Agu	I	15	0,016	0,012	0,009	0,050	0,029	0,025	0,066	0,041	0,034	
	II	16	0,010	0,008	0,006	0,033	0,019	0,016	0,043	0,027	0,022	
Sep	I	15	0,008	0,006	0,005	0,025	0,014	0,012	0,032	0,020	0,017	
	II	15	0,005	0,004	0,003	0,017	0,010	0,008	0,023	0,014	0,012	
Okt	I	15	0,004	0,003	0,002	0,020	0,007	0,007	0,024	0,010	0,009	
	II	16	0,002	0,002	0,001	0,031	0,007	0,005	0,034	0,009	0,006	
Nop	I	15	0,002	0,002	0,001	0,041	0,005	0,004	0,044	0,007	0,005	
	II	15	0,001	0,001	0,001	0,343	0,009	0,002	0,345	0,010	0,003	
Des	I	15	0,001	0,001	0,001	0,131	0,011	0,002	0,132	0,012	0,002	
	II	16	0,001	0,001	0,000	0,231	0,007	0,001	0,232	0,008	0,001	
			Max	0,56	0,40	0,32	1,7	1,0	0,5	2,1	1,2	0,8
			Rerata	0,11	0,05	0,04	0,4	0,2	0,1	0,5	0,2	0,1
			Min	0,00	0,00	0,00	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: DED Revitalisasi Situ Garukgak, 2016

KOMPONEN HIDROLOGI SITU PATRASANA

Luas Daerah Tangkapan Air

- Luas DTA sebesar 24.420 km²,
- Panjang sungai utama sepanjang 11.758 km,
- Tampungan eksisting Situ Patrasana adalah 2.495.975 m³
- Kemampuan rata-rata untuk mensuplesi irigasi pada Situ Garugak sebesar 0,27 m³/detik.

Setelah dinormalisasi,

- Tampungan total dari Situ Patrasana adalah 11.104.306,62 m³
- Tampungan efektif sebesar 7.698.791,94.
- Kemampuan rata-rata Situ Patrasana untuk mensuplesi irigasi pada Situ Garugak adalah 0,46 m³/detik.

Tabel 2.26. Analisis Debit Andalan Situ Patrasana

No	Prob. (%)	Jan		Feb		Mar		Apr		Mei		Jun		Jul		Agu		Sep		Okt		Nov		Des	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	9,08	2,51	2,11	5,88	1,94	1,41	1,22	1,64	1,76	1,21	1,85	1,12	0,70	1,58	1,94	0,79	0,60	0,51	0,55	0,43	0,27	0,71	1,00	1,63	1,64
2	18,18	1,91	1,75	2,75	1,50	1,36	1,15	1,16	0,78	0,80	0,90	0,91	0,56	1,05	0,94	0,30	0,20	0,15	0,10	0,07	0,15	0,44	0,96	0,60	0,57
3	27,27	1,61	1,62	2,03	1,45	1,08	0,92	0,76	0,66	0,80	0,79	0,75	0,41	0,78	0,65	0,29	0,19	0,14	0,10	0,07	0,07	0,19	0,81	0,22	0,52
4	36,36	1,35	1,56	1,85	0,97	0,78	0,92	0,70	0,59	0,79	0,72	0,51	0,81	0,22	0,15	0,11	0,07	0,05	0,04	0,05	0,05	0,18	0,78	0,20	0,48
5	45,45	1,18	1,54	1,79	0,96	0,65	0,56	0,65	0,51	0,51	0,28	0,38	0,17	0,17	0,08	0,06	0,04	0,03	0,02	0,03	0,05	0,05	0,41	0,13	0,24
6	54,55	1,04	1,05	1,62	0,90	0,60	0,43	0,32	0,42	0,47	0,25	0,36	0,12	0,12	0,05	0,04	0,03	0,02	0,01	0,01	0,02	0,03	0,27	0,13	0,22
7	63,64	0,75	0,79	1,51	0,89	0,59	0,29	0,26	0,28	0,41	0,16	0,19	0,10	0,08	0,04	0,03	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,18	0,08	0,09
8	72,73	0,49	0,76	1,42	0,59	0,48	0,26	0,26	0,18	0,29	0,15	0,17	0,09	0,06	0,04	0,03	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,03	0,05	0,03
9	81,82	0,30	0,22	0,95	0,52	0,29	0,22	0,17	0,15	0,08	0,06	0,12	0,08	0,06	0,04	0,03	0,02	0,01	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
10	90,91	0,28	0,20	0,48	0,52	0,20	0,13	0,16	0,08	0,06	0,04	0,04	0,07	0,05	0,03	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Q _{Rerata} (m ³ /detik)		1,14	1,16	1,98	1,03	0,74	0,61	0,61	0,54	0,54	0,51	0,46	0,26	0,40	0,40	0,17	0,12	0,08	0,06	0,07	0,06	0,16	0,45	0,31	0,39
Q-80%		0,84	0,52	1,04	0,54	0,38	0,28	0,18	0,16	0,18	0,08	0,13	0,08	0,06	0,04	0,03	0,07	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
Q-50%		1,11	1,30	1,70	0,93	0,62	0,49	0,48	0,47	0,49	0,25	0,37	0,15	0,15	0,07	0,05	0,03	0,02	0,02	0,02	0,03	0,04	0,34	0,13	0,231

Sumber: DED Situ Patrasana, Tahun 2016

KOMPONEN BIOTA AIR

Situ Patrasana

Tabel 2.31. Phytoplankton di Situ Patrasana

No	Organisme	Stasiun		
		P1	P2	P3
1	<i>Closterium sp.</i>	33	33	33
2	<i>Cymbella sp</i>	33		33
3	<i>Epithemya sp</i>			33
4	<i>Euglena Acus</i>	330	33	33
5	<i>Eugena sp</i>	99	759	99
6	<i>Fragilaria sp.</i>			33
7	<i>Gyrosigma sp</i>		33	165
8	<i>Navicula sp</i>	33		33
9	<i>Nitzschia sp.</i>			33
10	<i>Nodularia sp.</i>			33
11	<i>Pediastrum sp.</i>		33	
12	<i>Phacus sp.</i>	1.655	198	66
13	<i>Phormidium sp.</i>	33	99	33
14	<i>Stanieria sp.</i>	924	66	33
15	<i>Synedra sp.</i>	33	33	33
16	<i>Trachellomonas sp.</i>		33	33
Jumlah		3.173	1.320	726
I.D.SIMPSON		0,631	0,635	0,897
I.D.SHANNON & WIENER (H)		1,280	1,500	2,512

Sumber: Laboratorium Ekologi PPSDAL, 2019

- Berdasarkan hal tersebut maka keragaman **phytoplankton** di titik sampling P1, P2, dan P3 berdasarkan Shannon-Wiener termasuk Stabilitas komunitas biota sedang atau kualitas air tercemar sedang. Berdasarkan hasil kelimpahan terlihat bahwa P3 memiliki kelimpahan lebih tinggi dibanding P1 dan P2.

Tabel 2.32. Zooplankton di Situ Patrasana

No	Organisme	Stasiun		
		P1	P2	P3
1	<i>Arcella sp.</i>	264	396	693
2	<i>Cyclopoid sp</i>	66		66
3	<i>Epistylis sp</i>	33		
4	<i>Lepadella sp</i>	33		
5	<i>Monostyla sp</i>			33
Jumlah		396	429	759
I.D.SIMPSON		0,514	0,142	0,159
I.D.SHANNON & WIENER		0,983	0,271	0,295

Sumber: Laboratorium Ekologi PPSDAL, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan keberagaman total plankton di Situ Patrasana dengan menggunakan I.D Shannon dan Wiener termasuk katagori Stabilitas komunitas biota sedang atau kualitas air tercemar sedang.

Tabel 2.33. Nilai Indek keberagaman Total Plankton di Situ Patrasana

No	Organisme	Stasiun			
		P1	P2	P3	
Total PLANKTON		3.569	1.749	1.485	
I.D. SIMPSON		0,702	0,740	0,756	
I.D. SHANNON & WIENER		1.595	1.759	2.071	

Sumber: Laboratorium Ekologi PPSDAL, 2019

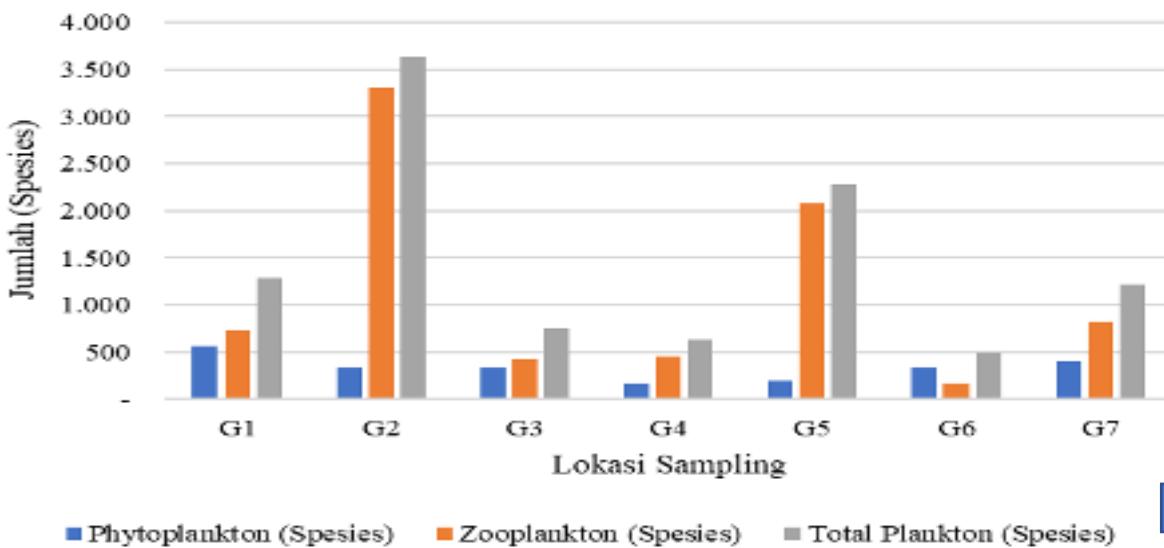
Tabel 2.34. Nilai Indeks keberagaman Benthos di Situ Patrasana

No	Organisme	Stasiun		
		P1	P2	P3
Benthos				
1	<i>Anodonta sp.</i>	3		12
2	<i>Pomacea sp</i>	15	24	9
Jumlah		18	24	21
I.D.SIMPSON		0,278	0,000	0,490
I.D.SHANNON & WIENER		0,451	0,000	0,683

Sumber: Laboratorium Ekologi PPSDAL, 2019

KOMPONEN BIOTA AIR

Situ Garukgak



Tabel 2.36. Benthos di Situ Garukgak

No	Organisme	Stasiun						
		G1	G2	G3	G4	G5	G6	G7
Benthos								
1	<i>Pomacea sp</i>	9	6	6	12	6	9	6
	Jumlah	9	6	6	12	6	9	6
	I.D.SIMPSON	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	I.D.SHANNON & WIENER	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Laboratorium Ekologi PPSDAL, 2019

Berdasarkan Tabel 2.36, di lokasi G1 sampai dengan G7 hanya terdapat 1 spesies yaitu *Pomacea sp.* dengan jumlah terbanyak terdapat di titik G4 sebanyak 12 spesies. Berdasarkan hasil perhitungan nilai Index Dominansi Simpson dan Shanon Wiener sebesar 0,000.

Berdasarkan hasil pengamatan jumlah spesies terbanyak terdapat di titik G2 selanjutnya G5, dan G1. Berdasarkan hasil perhitungan keberagaman total plankton di Situ Garukgak dengan menggunakan I.D Shannon dan Wiener termasuk katagori Stabilitas komunitas biota sedang atau kualitas air tercemar sedang.

KOMPONEN SOSEKBUD

Tabel 2.37. Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sukamulya	Kubang	2.992	2.928	5.920
	Sukamulya	4.730	4.449	9.179
Jumlah		7.722	7.377	15.099
Kresek	Koper	2.230	2.139	4.369
	Pasir Ampo	3.158	2.979	6.137
	Patrasana	3.902	3.847	7.749
	Jengkol	3.142	3.029	6.171
	Kemuning	5.231	4.980	10.211
	Talok	3.250	3.231	6.481
	Jumlah	20.913	20.205	41.118
Jumlah Total		28.635	27.582	56.217

Sumber: Kec. Sukamulya dan Kec. Kresek dalam Angka 2017

Tabel 2.41. Luas Tanah dan Penggunaannya di Kecamatan Kresek

No.	Desa	Luas Lahan (ha)		
		Sawah	Kebun, Tegal	Non Pertanian
1	Koper	199	106	2,30
2	Pasir Ampo	147	67,40	7,80
3	Patrasana	170	69	32,70
4	Talok	144	9,50	12,90
5	Jengkol	210	68,30	39,10
6	Kemuning	295	64,00	50,05

Sumber: Kec. Kresek dalam Angka 2018

Tabel 2.39. Kepadatan Penduduk di Lokasi Kegiatan Tahun 2017

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Sukamulya	Kubang	2,55	5.920	2.321,6
	Sukamulya	3,57	9.197	2.571,1
Jumlah		6,12	15.099	4892,7
Kresek	Koper	3,1	4.369	1.421,7
	Pasir Ampo	2,2	6.137	2.761,9
	Patrasana	2,7	7.749	2.852,0
	Jengkol	3,2	6.171	1.944,2
	Kemuning	4,1	10.211	2.496,3
	Talok	1,7	6.481	3.894,8
Jumlah		16,9	41.118,0	15.371,0

Sumber: Kec. Sukamulya dan Kec. Kresek dalam Angka 2017

Tabel 2.42. Luas Tanah dan Penggunaannya di Kecamatan Kresek

No.	Desa	Luas Tanah Sawah (ha)			
		Irigasi Teknis	Tadah Hujan	Tegalan	Pekarangan
1	Kubang	150	35	22	33
2	Sukamulya	159	15	27	75

Sumber: Kec. Sukamulya dalam Angka 2018

KOMPONEN SOSEKBUD

Sikap dan Persepsi Terhadap Rencana Kegiatan dan/atau Usaha Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ patrasana

Berkenaan dengan rencana kegiatan dan/atau usaha Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana, masyarakat menyatakan setuju dengan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam studi ini, yaitu:

- Setuju dengan adanya rencana Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana Kabupaten Tangerang ini agar dapat mencegah debit air berlebihan yang melewati sungai atau saluran air saat musim hujan tiba, sehingga dapat mencegah terjadinya banjir.
- Terkait dengan kegiatan masyarakat di lokasi situ (telah berlangsung sejak zaman Belanda) yang mengolah dan menggarapnya menjadi lahan pertanian, maka masyarakat meminta untuk adanya ganti rugi tanaman.
- Pembangunan diusahakan secapatnya karena dipandang sebagai suatu kegiatan yang memiliki manfaat untuk kelangsungan Kegiatan Sosial dan Ekonomi pada masyarakat sekitar untuk masa yang akan datang.
- Supaya memberikan peluang kepada masyarakat lokal dalam hal pekerjaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

KOMPONEN KESEHATAN MASYARAKAT

Berdasarkan data Puskesmas Kresek tentang distribusi sepuluh jenis penyakit terbanyak pada tahun 2015 sampai dengan 2017 bahwa jenis penyakit berbasis lingkungan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat di Kecamatan Kresek adalah ISPA, Pharingitis, Dermatitis, Diare dan Infeksi Kulit. Sedangkan untuk Puskesmas Sukamulya data yang didapat yaitu pada tahun 2017.

Tabel 2.58. Distribusi 10 Jenis Penyakit Terbanyak
di Puskesmas Kresek Tahun 2017

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus	Prevalensi (%)
1.	ISPA	9.208	0,140
2.	Hypertensi	3.221	0,049
3.	Pharingitis	2.626	0,040
4.	Diabetes Melitus (DM)	1.729	0,026
5.	Myalgia	1.588	0,024
6.	Dermatitis	1.532	0,023
7.	Gastritis	1.411	0,021
8.	Obs Febris	998	0,015
9.	Infeksi Kulit	857	0,013
10.	Diare	794	0,012

Sumber: Data Puskesmas, 2017

Tabel 2.61. Distribusi 10 Jenis Penyakit Terbanyak
di Puskesmas Sukamulya Tahun 2017

No.	Jenis Penyakit	Jumlah Kasus
1.	ISPA	6.629
2.	Hypertensi	4.132
3.	Cephalgia	3.985
4.	Myalgia	2.960
5.	Dermatitis	1.962
6.	Gangguan Gigi	1.889
7.	Diare	715
8.	ANC	623
9.	Konsul Gizi	332
10.	Konjungtivitis	330

Sumber: Data Puskesmas, 2017

Tabel 2.67. Data Status Gizi di Wilayah Kajian Tahun 2018

No	Data Kesehatan	Kecamatan Kresek (KK)	Kecamatan Sukamulya (KK)
1	PHBS	12.375	-
2	Rumah Sehat	4.786	-
3	Rumah Bebas Jentik	13.454	-

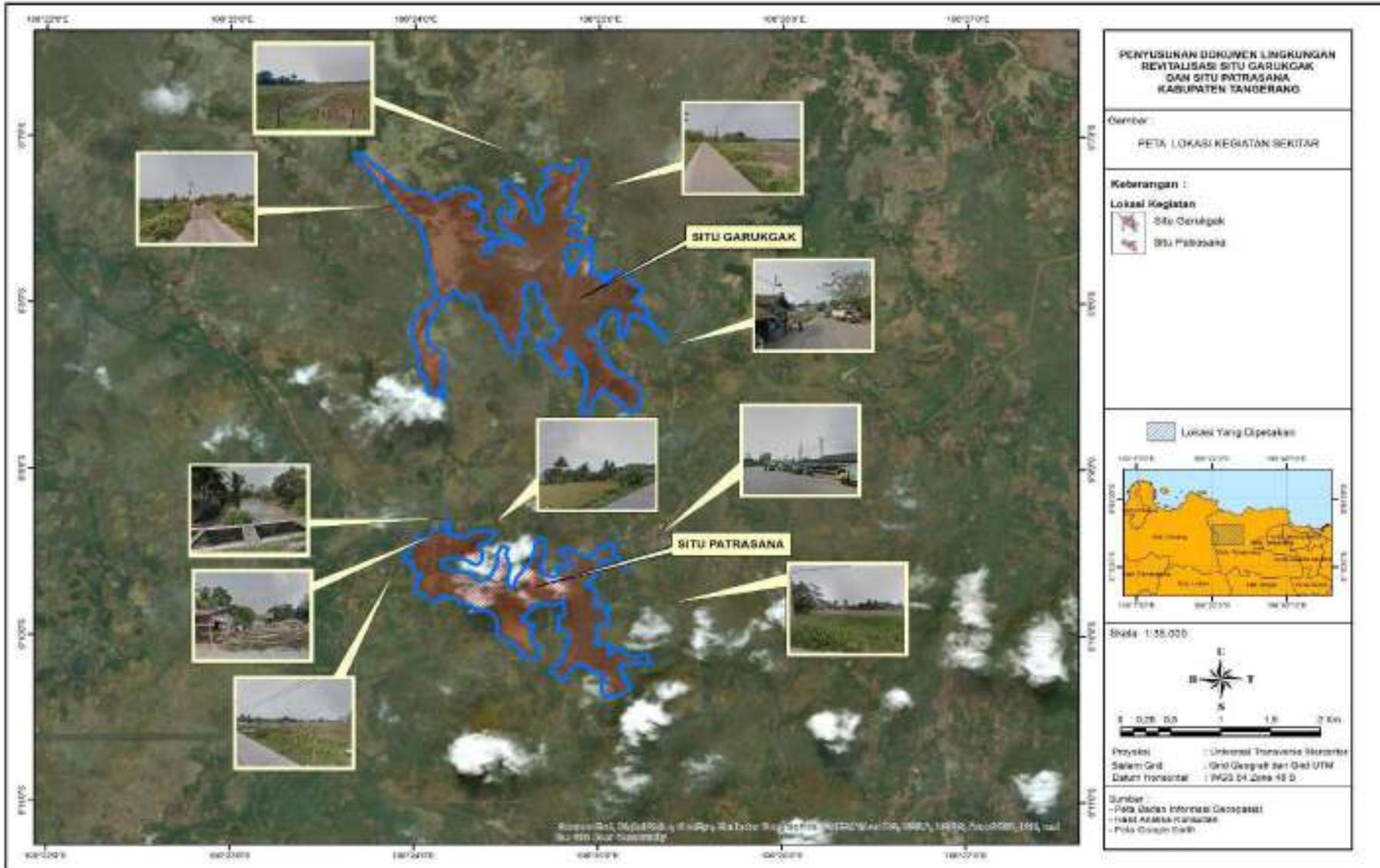
Sumber: Data Puskesmas, 2018

Tabel 2.66. Data Status Gizi di Wilayah Kajian Tahun 2018

No	Status Gizi	Kecamatan Kresek (Balita)	Kecamatan Sukamulya (Balita)
1	Gizi Lebih	28	-
2	Gizi Baik	5.445	-
3	Gizi Sedang	111	-
4	Gizi Buruk	29	-

Sumber: Data Puskesmas, 2018

KEGIATAN LAIN DI SEKITAR LOKASI

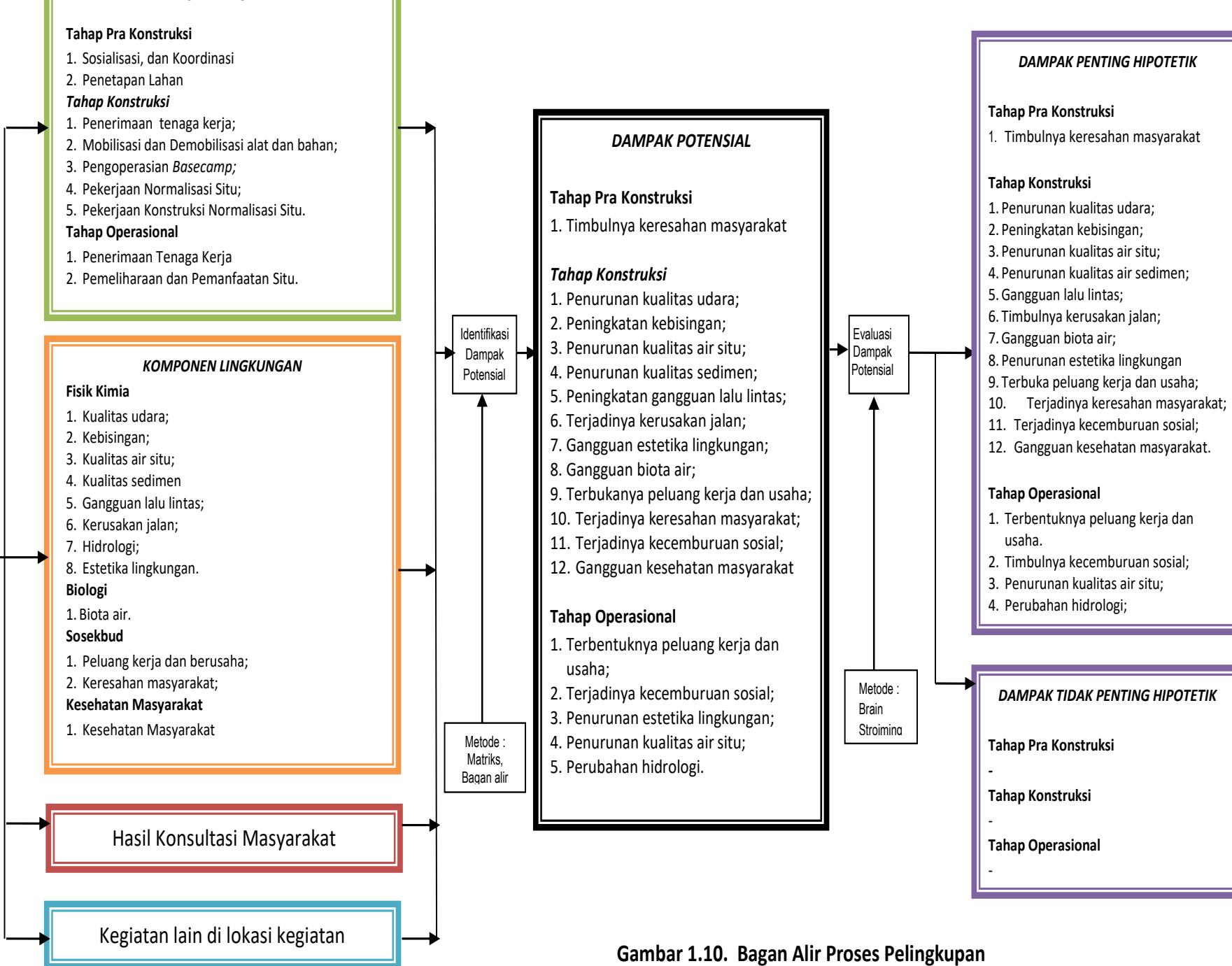


pemukiman penduduk, sarana pendidikan, areal persawahan, areal komersil seperti pertokoan, pasar, perkantoran dan pelayanan jasa perbankan, dan lain-lain

MATRIKS DAMPAK PENTING HIPOTETIK HASIL PROSES PELINGKUPAN

No.	Komponen Lingkungan	Pra Konstruksi		Konstruksi				Operasi	
		Sosialisai, dan Koordinasi	Penetapan Lahan	Penerimaan Tenaga Kerja	Konstruksi dan Mobilisasi	Alat dan Bahan	Pengoperasian Basecamp	Pekerjaan Normalisasi	Situ Konstruksi Normalisasi
A.	Komponen Fisik Kimia								
1.	Kualitas Udara			DPH			DPH	DPH	
2.	Tingkat Kebisingan			DPH			DPH	DPH	
3.	Kualitas Air Situ								DPH
4.	Kualitas Sedimentasi Situ								
5.	Gangguan Lalu Lintas			DPH			DPH		
6.	Kerusakan Jalan			DPH			DPH		
7.	Perubahan Hidrologi								DPH
8.	Estetika Lingkungan					DTPH	DPH		DPH
B.	Komponen Biologi								
8.	Biota Air					DTPH	DPH	DPH	
C.	Komponen Sosial Ekonomi Budaya								
9.	Peluang kerja dan Usaha			DPH					DPH
10.	Keresahan Masyarakat	DPH	DPH		DPH				
11.	Kecemburuan Sosial			DPH					DPH
D.	Komponen Kesehatan Masyarakat								
11.	Kesehatan Masyarakat				DPH		DPH	DPH	

RENCANA KEGIATAN



Gambar 1.10. Bagan Alir Proses Pelengkupan

DAMPAK PENTING HIPOTEТИК

Tahap Pra Konstruksi

1. Timbulnya kerusakan sosial

Tahap Konstruksi

1. Penurunan kualitas udara;
2. Peningkatan kebisikan;
3. Penurunan kualitas air situdan sedimen;
4. Gangguan lalu lintas;
5. Timbulnya kerusakan jalan;
6. Gangguan biota air;
7. Terbuka peluang kerja dan usaha;
8. Kecemburuansosial.
9. Peningkatan angka kesakitan.

Tahap Operasional

1. Perubahan hidrologi;
2. Terbentuknya peluang kerja dan usaha.

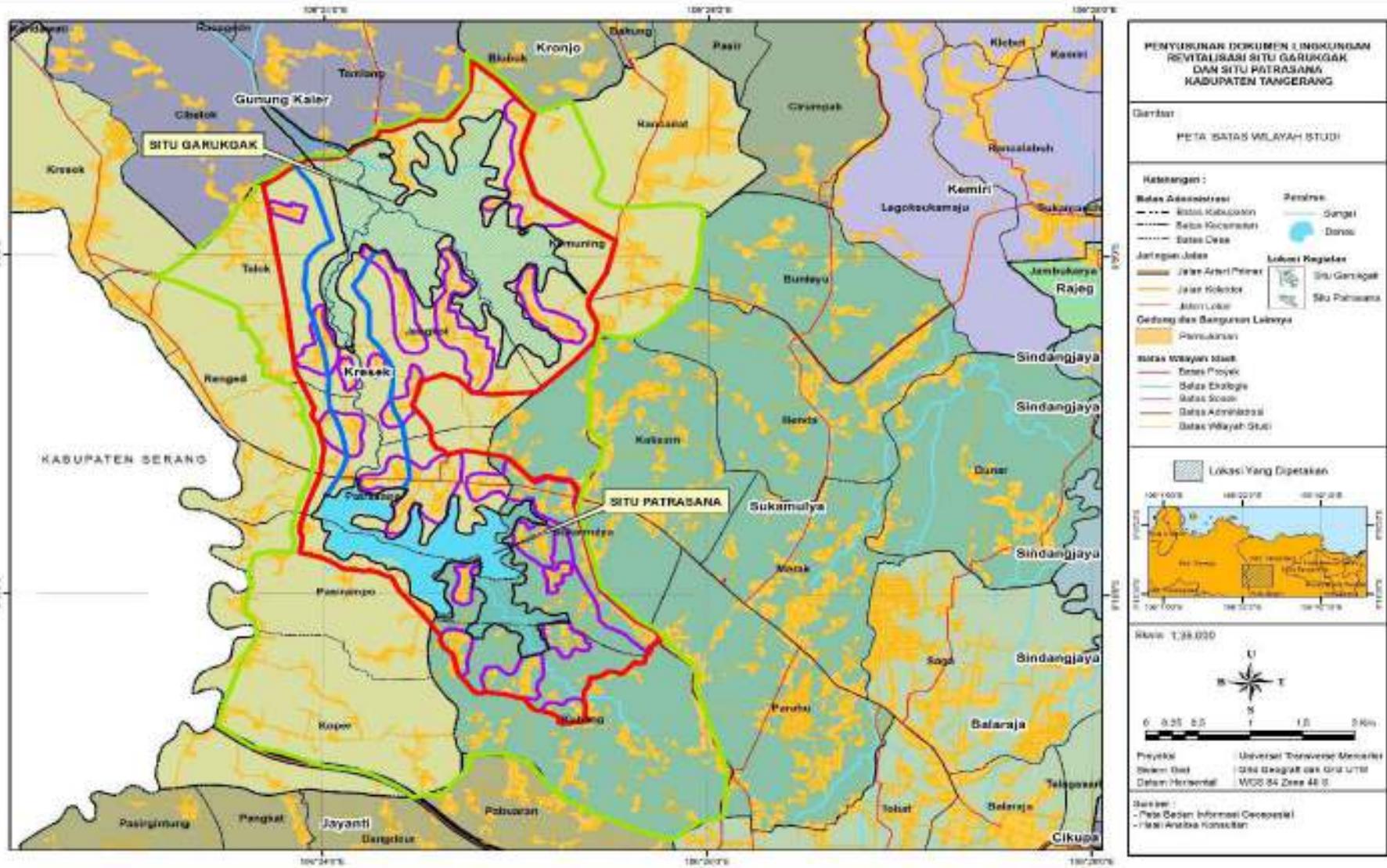


Dampak Penting Hipotetik

MATRIKS DAMPAK PENTING

No.	Komponen Lingkungan	Pra Konstruksi		Konstruksi				Operasi	
		Sosialisai, dan Koordinasi	Penetapan Lahan	Penerimaan Tenaga Kerja Konstruksi	dan Demobilisasi Alat dan Bahan Pengoperasian Basecamp	Pekerjaan Normalisasi Situ	Pekerjaan Konstruksi Normalisasi Situ	Penerimaan Tenaga Kerja Pemeliharaan dan Pemanfaatan	
A.	Komponen Fisik Kimia				NP	NP	NP		
1.	Kualitas Udara				NP				
2.	Tingkat Kebisingan			NP		NP	NP		
3.	Kualitas Air Situ				-	NP	NP		NP
4.	Kualitas Sedimentasi Situ					NP			
5.	Gangguan Lalu Lintas			NP		NP			
6.	Kerusakan Jalan			NP		NP			
7.	Perubahan Hidrologi								NP
8.	Estetika Lingkungan				-	NP			PP
B.	Komponen Biologi								
8.	Biota Air				-	NP	NP		
C.	Komponen Sosial Ekonomi Budaya								
9.	Peluang kerja dan Usaha			PP				PP	
10.	Keresahan Masyarakat	NP	NP		NP				
11.	Kecemburuan Sosial			NP				NP	
D.	Komponen Kesehatan Masyarakat								
11.	Kesehatan Masyarakat				NP		NP	NP	

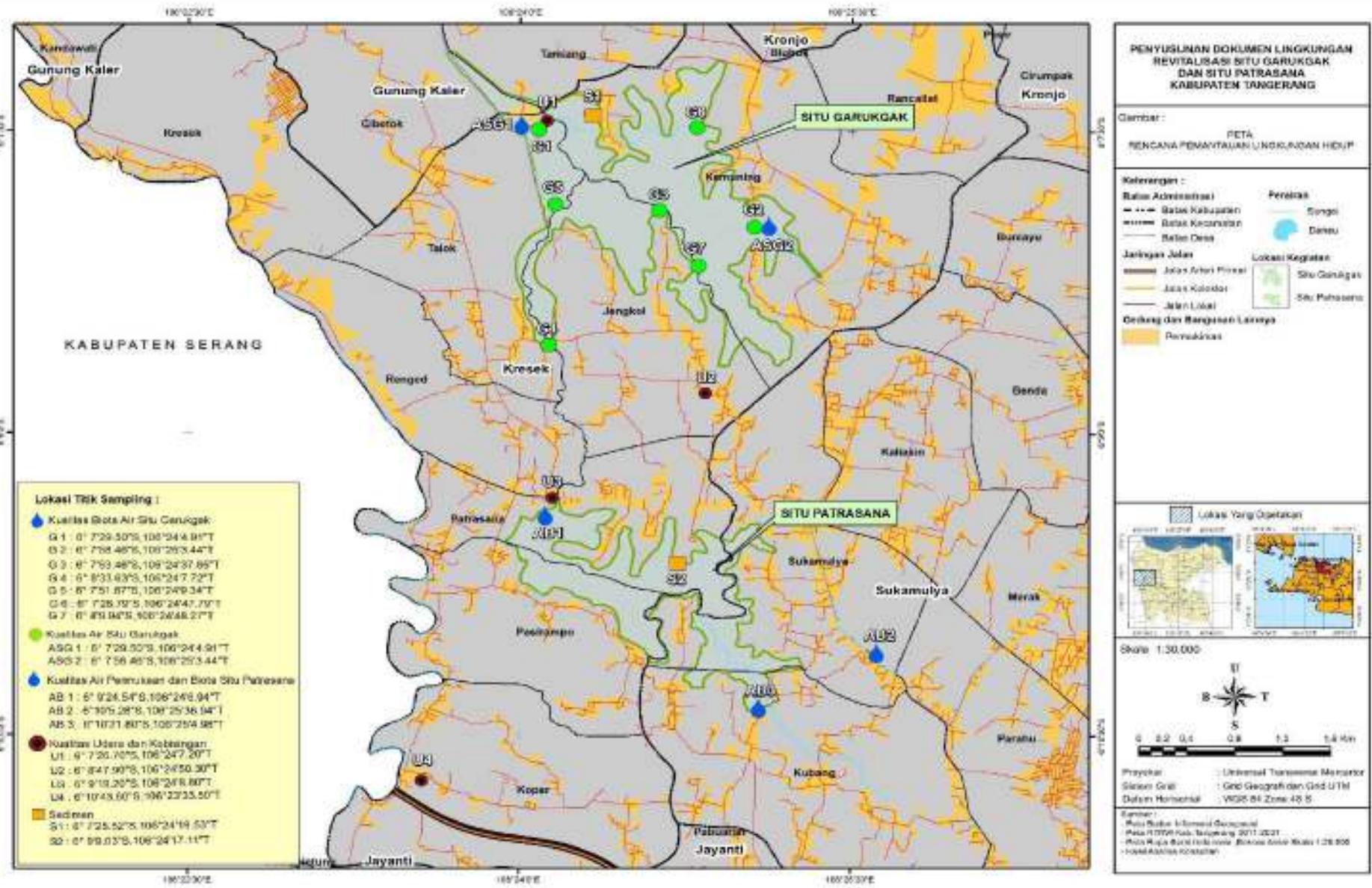
PETA BATAS WILAYAH STUDI



ARAHAN RENCANA PENGELOLAAN DAN PEMANTAUAN LINGKUNGAN

No	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Arahan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Arahan Pemantauan Lingkungan Hidup
A	Tahap Pra Konstruksi			
Sosialisasi dan Koordinasi				
	Keresahan Masyarakat	kegiatan Sosialisasi, dan Koordinasi Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat memahami rencana kegiatan yang akan dilakukan - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait mulai dari jajaran pemerintah daerah Kabupaten Tangerang, Kecamatan hingga tingkat Desa. 	<p>Metode Pengumpulan dan Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan dan Wawancara tentang harapan, keresahan serta keluhan masyarakat, pemilik lahan serta penggarap lahan di sekitar Situ Garukgak dan Situ Patrasana 2. Informasi dan data yang perlu digali lebih dalam, akan dilakukan wawancara mendalam dengan partisipatif dengan informan kunci, seperti dengan tokoh masyarakat
Penetapan Lahan				
	Keresahan Masyarakat	kegiatan penetapan lahan Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai luas lahan Situ Garukgak dan Situ Patrasana yang akan di revitalisasi - Melakukan koordinasi dengan instansi terkait mulai dari jajaran pemerintah daerah Kabupaten Tangerang, Kecamatan Kresek dan Sukamulya serta desa. - Memberikan penjelasan secara transparan tentang rencana kegiatan kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat serta aparat Desa setempat. - Melakukan koordinasi dan kerjasama 	<p>Metode Pengumpulan dan Analisis Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> ↳ Pengamatan dan Wawancara tentang harapan, keresahan serta keluhan masyarakat, pemilik lahan serta penggarap lahan di sekitar Situ Garukgak dan Situ Patrasana ↳ Informasi dan data yang perlu digali lebih dalam, akan dilakukan wawancara mendalam dengan partisipatif dengan informan kunci, seperti dengan tokoh masyarakat.

PETA RENCANA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP





VI

KESIMPULAN

REKOMENDASI PENILAIAN KELAYAKAN LINGKUNGAN

Berdasarkan hasil evaluasi dampak serta arahan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup, maka dapat dikatakan bahwa rencana Kegiatan Revitalisasi Situ Garukgak dan Situ Patrasana Kabupaten Tangerang dapat dikatakan

“Layak Secara Lingkungan”

Dengan melakukan upaya pengelolaan dampak lingkungan seperti yang tertuang dalam dokumen RKL dan melakukan upaya pemantauan lingkungan hidup seperti yang tertuang dalam dokumen RPL, sehingga dampak negatif yang timbul dapat ditekan seminimal mungkin dan dampak positif yang timbul dapat ditingkatkan atau dikembangkan

DOKUMENTASI KEGIATAN

